



Elviana ¹⁾, Mukhlis ²⁾,
Yulinawati ³⁾.

^{1&3}Bimbingan Konseling,
Universitas Islam Negeri Ar-
Baniry, Banda Aceh,
Indonesia

²Pendidikan Kimia,
Universitas Islam Negeri Ar-
Baniry, Banda Aceh

Email:

elviana.baharuddin@ar-
raniry.ac.id

Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik

Article Info

Article Information

Received :

Revised :

Accepted :

Kata Kunci : Kepercayaan
Diri, Layanan BK, Video
Animasi

Abstrak :

Kepercayaan diri adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah terutama pada enjang pendidikan dasar. Hasil observasi di SDN 3 Takengon menemukan masih banyak peserta didik belum memiliki kepercayaan diri pada saat belajar. Mereka belum berani berbicara dengan guru atau bercerita di depan kelas tentang bahan pembelajaran dan cenderung diam. Mental peserta didik masih lemah dan takut berbicara dengan temannya dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri peserta didik setelah perlakuan layanan bimbingan konseling berbantuan video animasi pada kelas V SDN 3 Takengon. Penelitian ini *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian sebanyak 8 orang dan teknik pengumpulan data dengan angket dan data dianalisis dengan menggunakan uji-t dan uji *N-Gain* kepercayaan diri. Hasil penelitian diperoleh *N-Gain* Kepercayaan diri sebesar 68,84 masuk dalam kategori Sedang. Dengan demikian Layanan BK berbantuan video animasi mampu meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik SD Negeri 3 Takengon.

PENDAHULUAN

Pembinaan perkembangan peserta didik diawali sejak dini mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menempuh pendidikan tinggi. Salah satu pembinaan yang penting dalam pendidikan formal tersebut yaitu perkembangan kemampuan kepercayaan diri peserta didik yang diawali pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Kepercayaan diri (*Self Confident*) didefinisikan sebagai kemampuan atau rasa

keyakinan diri seseorang yang memungkinkan orang lain menerima dirinya dan ia mampu menghargai orang lain. Individu yang percaya diri akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru serta mengerti tentang apa yang ingin dikerjakannya dengan baik. Kepercayaan diri peserta didik harus ditumbuhkan sejak dini agar ia terbiasa dan mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam beraktivitas di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kepercayaan diri juga secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya (Triono, 2014).

Fakto penghambat kepercayaan diri yang dialami peserta didik diantaranya yaitu karena kurangnya bersosialisasi sesama teman (pemalu), kurang fokus pada pembelajaran dan juga diakibatkan karena faktor ekonomi. Muslihin, H.Y (2017) dalam Makruf, M.A, dkk (2018) menguatkan rendahnya kepercayaan diri peserta didik disebabkan oleh perlakuan orang tua dirumah yang kurang memperhatikan keadaan pendidikan anak, rendah diri dalam pergaulan, pemalu, menjadi korban *bullying* dan merasa rendah diri akan kemampuannya.

Ilmuan pendidikan dan psikolog Maslow (1971) dalam Nurialinda (2014), menjelaskan, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri seperti menjadi pesimis dalam menghadapi tantangan, takut, dan ragu-ragu, bimbang dalam menentukan pilihan, dan sering membanding-bandingkan diri dengan orang lain. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bimbingan KONSELING SDN 3 Takengon kelas V menjelaskan bahwa kepercayaan diri peserta didik cukup rendah, terutama pada saat proses pembelajaran di kelas. Peserta didik cenderung diam, pemalu dan tidak berani atau takut berbicara menjawab pertanyaan dari guru dan tidak berani tampil di depan kelas. Permasalahan ini dapat menghambat perkembangan belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk memberikan Layanan Bimbingan Konseling (BK) yaitu dengan memvisualisasikan dengan video animasi cuplikan cerita atau cerita pendek bertemakan kepercayaan diri peserta didik dalam pergaulan sekolah. Diharapkan dengan video animasi tersebut akan menumbuhkan keyakinan pada setiap diri individu/peserta didik untuk mampu menghadapi berbagai permasalahan, terutama

dalam belajar, menjadi pribadi yang berani tampil di depan kelas dan dapat mengambil keputusan secara tepat sesuai keyakinannya.

Kepercayaan diri (*Self Confidence*) merupakan suatu kebiasaan yang dapat diasah dan diperkuat setiap hari. Menjadi percaya diri dalam hitungan detik memang tidak mungkin, untuk itu individu harus merajutnya. Dalam prosesnya, setiap individu akan ditantang oleh rasa ketakutan, cemas dan ketidakpastian, Hidupnya akan terasa nyaman, walau berbagai masalah itu akan selalu ada menghiasi kehidupan. (Syafurullah, A, 2010).

Lautser (2002), kepercayaan diri diartikan juga sebagai sikap atau keyakinan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya serta dapat mengenal kelemahan dan kelebihan dalam dirinya pendidikan formal yang memegang peranan penting bagi perkembangan peserta didik.

Setiap peserta didik diharapkan memiliki kepercayaan diri yang positif. Karakteristik perkembangan kepercayaan diri anak berbeda-beda dari setiap umur 6-12 tahun. Kurniawan (2012) dalam Zulvira. R, dkk (2021) menjelaskan bahwa karakteristik anak jenjang pendidikan SD terutama kelas V sudah dapat berfikir dan berkreasi secara luas dan aktif mengikuti kegiatan baik di luar kelas maupun di dalam kelas, namun kenyataannya saat ini diantara peserta didik mengalami masalah kepercayaan diri, diantaranya kurang berani dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat.

Pendidikan SD harus memberikan bekal berupa pengetahuan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan juga keterampilan dalam diri peserta didik. Peserta didik jenjang SD adalah anak-anak yang sedang beranjak ke masa remaja, dimana karakteristiknya akan membentuk tingkah laku yang baik kedepannya. Pada saat ini, sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik juga harus menanamkan rasa percaya diri di dalam dirinya saat menghadapi berbagai macam situasi dan keadaan. Layanan Bimbingan Konseling (BK) berbasis media video animasi merupakan alternatif bagi guru BK menyelesaikan permasalahan kepercayaan diri peserta didik. Media video ini merupakan sebuah perantara atau pengantar efektif pesan dari pengirim ke penerima yang dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh penerima

(Ma'ruf. A dkk (2018). Kemudian Rahmawati. R (2015) menjelaskan, media video animasi yang merupakan salah satu bagian media audio visual yang di dalamnya terdapat aktivitas peserta didik dalam melakukan suatu pertemuan yang memudahkan peserta didik belajar dan menarik perhatiannya yang menumbuhkan rasa percaya diri.

Video animasi membantu proses pembelajaran. Menurut Eka. P.B (2016), video diartikan sebagai sebuah teknologi untuk menangkap ataupun merekam uk menangkap ataupun merekam, memproses serta menata ulang sebuah gambar yang bergerak, video juga dapat menyajikan sejumlah informasi untuk menjelaskan sebuah konsep yang rumit serta dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Lebih lanjut video memuat aktivitas berupa gambar yang memberi objek dan dapat mengubah bentuk, ukuran dan warna. Media animasi lebih efektif digunakan dari pada media pembelajaran lainnya karena media video animasi dapat menarik minat yang timbul dari diri peserta didik, mengembangkan imajinasi peserta didik, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat serta memperjelas hal hal yang abstrak. Penggunaan video animasi dalam suatu pembelajaran sangat bermanfaat dan berdampak baik serta sangat efektif dibandingkan dengan media yang biasa guru gunakan untuk hasil belajar peserta didik jenjang SD, hal ini karena video animasi lebih menarik minat peserta didik (Mayang. A.S, dkk , 2021). Sanjaya (2008) dalam Wenning. W (2010), menjelaskan dengan menggunakan media video animasi dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat besar diantaranya peserta didik menjadi lebih percaya diri pada saat berinteraksi dengan peserta didik lain. Melalui media video animasi, guru memberikan ruang kepada peserta didik agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar peserta didik dapat bertanya ataupun mengungkapkan gagasannya.

Penelitian oleh Sucipto (2016), menunjukkan konseling kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri peserta didik . Kemudian oleh Qomariah, N, dkk (2020) bahwa media digital animasi dapat menarik minat peserta didik dan membuat peserta didik lebih cepat mengerti. Kemudian video animasi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif *One Group Pre-test Post-test Design*, yakni metode penelitian yang sistematis yang mengutamakan data dengan angka dan kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat statistik atau data yang berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah digunakan (Sugiono, 2017).

Subjek penelitian diambil sebanyak 8 orang dari peserta didik kelas V SD N 3 Takengon dengan populasi berjumlah 28 orang yang mengalami permasalahan Kepercayaan Diri.

Tabel 1.1. Desain Penelitian Kelompok Tes Awal dan Tes Akhir

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	Q ₁	X	Q ₂

Arikunto, S (2010)

Keterangan:

O1 : Tes awal sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan dengan menerapkan Video Animasi

O2 : Tes akhir setelah diberi perlakuan.

Perlakuan (*treatment*) dilakukan pada setiap treatment, dengan menerapkan video animasi dengan durasi waktu sekitar 45 menit untuk sekali pertemuan, dan dilanjutkan dengan penguatan bimbingan konseling (BK) kelompok oleh peneliti yang bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar. Selanjutnya dilakukan tes akhir untuk memastikan tumbuh kepercayaan diri pada peserta didik.

Hasil Tes tersebut selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji statistik t-tes dan uji *N-Gain* yang bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif perubahan dan peningkatan kepercayaan diri setelah penerapan layanan BK dengan video animasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian layanan BK dengan video animasi kepada peserta didik kelas V SDN 3 Takengon dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan selama belajar dan bergaul di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil uji tes awal dan akhir uji angket kepercayaan diri diperoleh data skor tes dan hasil uji normalitas sebagai berikut

Tabel 1.2 Data Hasil Uji Normalitas *One Samples Kolmogrov Smirnov Test*

		Pretest	Posttest
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.38	68.88
	Std.Deviation	2.134	8.790
Most Extreme Differences	Absolute	.240	.220
	Positive	.117	.150
	Negative	-.240	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		.679	.622
Asymp.Sig.(2-tailed)		.745	.833
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan data Tabel 1.2. dengan *Kolmogrov Smirnov Test* dapat disimpulkan bahwa data uji normalitas Kepercayaan diri Peserta didik terdistribusi normal, yaitu dengan skor 0,833. Selanjutnya Uji t-tes data kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 1.3 Uji t-tes Data Kepercayaan Diri Peserta didik

Paired Differences				t	Df	Sig.(2-tailed)
Mean	Std.	Std.	95%			
n	Deviation	Error	Confidence			
		Mean	Interval of the			
			Difference			
			Lower	Upper		
				r		

Prettes t	-	-	-	-7.496	-7.496
Posttes t	25.50		17.456		
Pair1	0	9.621	3.402	-33.544	7 .000

Berdasarkan data uji t-tes kepercayaan diri peserta didik dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan antara tes awal dengan tes akhir, yaitu Pada *paired samples test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.496 > 1.894$) dengan signifikansi $0,00 < 0,05$.

Tabel 1.4 Skor tes Uji Angket Kepercayaan Diri Peserta Didik

Indikator	Sub Indikator	Tes awal	Tes akhir	Gain	N-Gain	Kategori
Kemampuan pribadi	- Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri	24,48	87,24	62,76	83,103814	Tinggi
	- Tidak bergantung pada orang lain	15,89	84,48	68,59	81,547973	Tinggi
Interaksi sosial	- Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri	16,41	73,7	57,29	68,53	Sedang
	- Mempunyai keterampilan berkomunikasi	10,16	66,41	56,25	62,61	Sedang

Konsep diri	- Mengetahui kelebihan dan kekurangan	22,14	68,91	46,77	60,06	Sedang
	- Menilai diri sendiri secara positif	15,63	71,88	56,25	66,67	Sedang
Berani mengungkapkan pendapat	- Mampu mengutarakan yang ada dalam diri	10,68	65,1	54,42	60,92	Sedang
	- Mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	16,41	72,66	56,25	67,29	Sedang
Rata-rata		16,475	73,8	57,32	68,84	Sedang

Berdasarkan deskripsi data Tabel 1.4 menunjukkan bahwa skor Kepercayaan Diri Peserta Didik meningkat pada setiap indikator kepercayaan diri. Nilai *N-Gain* rata-rata kepercayaan diri pada Tabel 1.5. sebagai berikut:

Tabel 1.5 Nilai *N-Gain* Rata-Rata Kepercayaan Diri Peserta Didik

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
Kepercayaan Diri	57,32	68,84	Sedang

Berdasarkan deskripsi data Tabel 1.5 menunjukkan, skor gain sebesar 57,32 dan skor N-gain rata-rata yaitu sebesar 68,84. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik termasuk dalam kategori “Sedang”.

Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dengan bantuan video Animasi mampu telah memberikan kepercayaan diri peserta didik di SDN 3 Takengon. Peserta didik belajar mengamati dan menyimak setiap tayangan yang diberikan oleh guru BK tentang tema kepercayaan diri. Dalam video berdurasi 45 menit menjadi tontonan menarik bagi peserta didik tingkat sekolah dasar yang gemar dengan cerita anak-anak yang membangkitkan semangat mereka untuk berani berbicara dan berdiskusi dengan teman sebaya atau guru, dan berbuat sesuatu untuk tampil di depan kelas selama proses belajar. Ini dapat dilihat dari setiap indikator Kepercayaan Diri yang mengalami peningkatan setelah pemberian treatment kepada peserta didik pada setiap sesi layanan BK.

Dari hasil tontonan video animasi tersebut peserta didik mulai lebih aktif berani berbicara menyampaikan isi video yang ditayangkan dan siswa terlihat lebih tertarik menggunakan media pembelajaran video dikarenakan mudah dipahami. Peserta didik sangat antusias mendengarkan dan ingin menerapkan di hari-hari berikutnya. Dengan video animasi akan menambah rasa percaya diri peserta didik memberikan jawaban dan berani untuk memulai hal baru serta mulai menampilkan sikap percaya diri. Johari. A, dkk, (2014) menjelaskan bahwa video animasi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksi membentuk karakter yang sama dengan objek aslinya. Djamarah. dkk (2006) mengemukakan penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk lebih bersemangat belajar dan perhatiannya berfokus pada materi. Pelaksanaan penelitian ini untuk melihat keefektivitas video animasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sesuai dengan kemampuan diri yang dimilikinya dengan baik. Menurut Lautser (2017) kepercayaan diri diartikan sebagai sikap atau keyakinan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dkeinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya serta dapat mengenal kelemahan dan kelebihan dalam dirinya. Rasa

percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan. Sarastika. P (2014) menambahkan, rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, meningkatkan keefektifan dalam aktivitas dan mampu menguasai bidang tertentu, mudah menyerap informasi hingga Saat dewasa akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan mandiri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai video animasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 3 Takengon, menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 68.84 dalam kategori "sedang" Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara video animasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Purnama, Bambang. (2016). *Konsep Dasar Internet*. Bandung: Penerbit Teknosain
- Djamarah Bahri Syaiful, dan Zain Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johari, A, dan Hasan Syamsuri. (2014). Penerapan Media dan Animasi Pada materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Of Medical Engineering Education*. (01), (01).
- Ma'ruf, M.A, dan Suryana,Y. (2018). *Hubungan Sikap Berani Dengan Kepercayaan Diri PadaKegiatan SenamIrama*. *Jurnal Ilmiah*, (05) (03).
- Nurialinda, Abu Asyari, dan ZulfanSaam, (2014). *"Analisis Tentang Kepercayaan Diri Siswa Kelas 6 SD Gugus Teratai Putih Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran*
- Sarastika. P (2014) *Stop Minder & Grogi: Saatnya Tampil Bedadan Percaya Diri*.Yogyakarta: Araska.

- Sudijono. A.(2014) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafarullah. A (2010) *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta:NuhaLitera.
- Triyono. (2014). *Materi Llayanan Klasik Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan dan Konseling Pribadi*. Yogyakarta : Pramita Publishing
- Winkel, A. (2016). *Pikologi Konseling: Perkembangan dan Penerapan Konseling dalam Psikolog*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rahmawati. R. (2015). *Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Klasikal dengan Menggunakan Media Permainan Titian Balok*. Skripsi. Yogyakarta.
- Sucipto. (2016). *Konseling Kelompok Dengan Media Animasi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Konseling Gusjigang*. (02) (02)
- Mayang, A.S, dan Aslam. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basic Edu*. (05),(4).
- Qomariah, N, dan Elinda, Y (2020) *Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar PendidikanAgama Islam*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (04) (02).
- Wenning. W, Aji. M.H, dan Hari. Y (2010). *Peningkatan Sikap Percaya Diri Melalui Strategi Pembelajaran Atong Berbantu Media Powtoon Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Zulvira. R, dan Neviyarni (2021) *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. *Jurnal PendidikanTambusai*, (05) (01)